

## Kontekstualitas Ayat Alquran Tentang Media Pendidikan Islam

Nur Azizah Nasution<sup>1✉</sup>, Laila Auni<sup>2</sup>, Alimuddin Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah  
Medan, Indonesia

e-mail: [azizahnasution206@gmail.com](mailto:azizahnasution206@gmail.com)

### Abstrak

Dalam Alquran banyak sekali pesan-pesan yang dapat kita ambil hikmahnya kemudian kita amalkan, begitu pula banyak juga pesan pendidikan didalamnya. Adapun dalam tulisan ini, akan menyajikan kontekstualitas ayat-ayat yang mengenai media pendidikan Islam. Dengan begitu diharapkan para pendidik untuk dapat menguasai beberapa media dalam pengajaran, untuk memudahkan proses mengajar, dan tentunya harus dikondisikan sesuai zamannya. Dalam tulisan ini akan menyajikan pendapat para ulama mengenai media yang seharusnya para pendidik miliki dan dapat digunakan untuk kepentingan mengajar, karena itu juga akan menentukan keberhasilan seorang pendidik terhadap peserta didik. Ada beberapa ayat yang membahas mengenai media atau alat pendidikan yang berupa al-qalam (pena), al-kitab (buku) dan ar-riyah (angin).

**Kata kunci:** *kontekstualitas, Media Pendidikan*

### Abstract

In the Koran, there are many messages that we can learn from and then put into practice, as well as many educational messages. As for this article, we will present the contextuality of the verses regarding Islamic educational media. In this way, it is hoped that educators will be able to master several media in teaching to facilitate the teaching process, and of course, must be conditioned according to the era. In this article, we will present the opinions of scholars regarding the media that educators should have and can use for teaching purposes because this will also determine the success of an educator towards students. Several verses discuss media or educational tools in the form of al-qalam (pen), al-kitab (book), and ar-riyah (wind).

**Keywords:** *contextual, educational media*

### PENDAHULUAN

Kehidupan umat manusia tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia Islam. Sebagai seorang calon pendidik, tentunya diharapkan menjadi seorang pendidik yang profesional. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana menjadi guru atau pendidik yang baik dan profesional. Dengan demikian akan dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Selain mendapatkan rizqi, juga akan mendapatkan berkah dan ridho dari Allah swt. Kalau berbicara mengenai pendidikan tentu tidak terlepas dari yang namanya media. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat murid lebih cepat menanggapi pelajaran. Adapun setiap sekolah wajib memiliki media atau alat pendidikan meliputi ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, , tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, , dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

### METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik

suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya. Penelitian ini bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019). Analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan data yang ada dan diambil suatu kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Media Pendidikan

Media pendidikan mempunyai peran yang sangat penting di dalam kegiatan pengajaran. Kehadiran media di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam rangka efektifitas dan defisiensi pengajaran sangat di perlukan. Dalam dunia pengajaran, pada umumnya atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa, meliputi kemampuan kognitif bersifat intelektual, kemampuan psikomotorik yang bersifat jasmaniah atau keterampilan fisik. Kemampuan itu dikomunikasikan melalui berbagai saluran, yaitu saluran penglihatan (visual), saluran pendengaran (audio), saluran penglihatan dan pendengaran (audio visual), saluran perasaan (sense), dan saluran yang berwujud penampilan (performance). (Sadiman Arif, 2012)

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Zakiah Derajat, 1984)

Dari definisi-definisi para ahli kebahasaan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara pengajar dan pembelajar. Media pembelajaran bertindak sebagai suatu sarana fisik yang dapat mempengaruhi situasi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Dapat diartikan bahwa media bukan merupakan pelengkap melainkan adalah komponen yang tidak dapat dilepaskan dari proses belajar mengajar.

Jadi media dalam pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mempengaruhi jiwa anak didik agar menjadi insan yang bertakwa, berakhlak dan menegakkan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah dan juga khalifah di muka bumi.

Dalam perspektif Ilmu Pendidikan Islam, para ahli telah mengklasifikasikan alat atau media pendidikan menjadi dua bagian yaitu: alat pendidikan yang bersifat benda (*materil*) dan alat pendidikan yang bukan benda (*non materil*).

### Macam-macam Media/Alat Pendidikan

#### 1. Alat Pendidikan yang Bersifat Benda (Materil)

Menurut Zakiah Darajat, alat pendidikan yang berupa benda yaitu:

- a) Media tulis, seperti al-Qur'an, hadits, Tauhid, Fiqh, sejarah.
- b) Benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dsb.
- c) Gambar-gambar yang dirancang seperti grafik.
- d) Gambar yang diproyeksikan, seperti video.
- e) Audio recording (alat untuk didengar) seperti kaset, tape, radio

#### 2. Alat Pendidikan yang Bukan Benda (Non materil)

Berikut akan diuraikan secara ringkas beberapa alat pendidikan dalam bentuk bukan benda (bisa berupa tindakan atau software) berdasarkan perspektif pendidikan Islam itu sendiri, yaitu:

- a. Keteladanan Tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang-orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena itulah teladan

merupakan alat pendidikan yang utama, sebab terikat erat dalam pergaulan dan berlangsung secara wajar. Teladan dimaksudkan untuk membiasakan anak didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Anjuran, Perintah dan Larangan Di dalam alat pendidikan berupa anjuran, perintah dan larangan anak mendengar apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Perintah adalah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan sesuatu. Sedangkan larangan merupakan tindakan pendidik menyuruh anak didik tidak melakukan atau menghindari tingkah laku tertentu. Alat ini adalah sebagai pembentuk disiplin secara positif. Khusus berkenaan dengan alat pendidikan berupa perintah dan larangan, hal ini sesungguhnya merupakan implementasi dari konsep amar ma'ruf nahi munkar.
- c. Pujian dan Hadiah Merupakan tindakan pendidik yang fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai anak didik. Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berwujud barang. Doa yang baik dari pendidik untuk peserta didik sudah merupakan satu hadiah, yang pengaruhnya besar sekali, seperti memotivasi, menggembarakan, dan menambah kepercayaan dirinya. Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil. (Fuad bin Abdul Aziz, 2005)
- d. Teguran Perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat melupakan larangan-larangan, atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi dan teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyaratnya. Teguran ini juga merupakan tindakan pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan pendidikan oleh anak didik.
- e. Peringatan dan Ancaman Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarnya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sanksinya. Karena itulah, ancaman merupakan tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik yang tidak diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan dikenakan hukuman atau sanksi.
- f. Alat berupa ancaman ini dianjurkan jangan dibiasakan dan digunakan kecuali hanya pada saat yang tepat saja.
- g. Hukuman Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan istimewa, sebab membuat anak didik menderita

### Tafsir Ayat tentang Media Pendidikan

#### Al-qalam (Tulisan/pena)

Dalam Alquran Allah berfirman:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Yang mengajar dengan Pena, Mengajar manusia apa yang belum diketahui (nya)”. (QS. Al-Alaq ayat 4-5).

Kata *qalam* disini dapat berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan. Ini karena bahasa sering kali menggunakan kata yang berarti “alat” atau “penyebab” untuk menunjuk “akibat” atau “hasil” dari penggunaan alat tersebut. Misalnya, jika seseorang berkata, “saya khawatir hujan”, yang dimaksud dengan kata “hujan” adalah basah atau sakit, hujan adalah penyebab semata.

Pada kedua ayat diatas terdapat apa yang dinamai ihtibak yang maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud telah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat 4, kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat 5, dan pada ayat 5 kalimat tanpa pena tidak disebut karena pada ayat 4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian, kedua ayat di atas dapat berarti “Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajrka manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya”. Kalimat yang telah diketahui sebelumnya disisipkan karena isyarat

pada ayat kedua, yaitu yang belum atau tidak diketahui sebelumnya, sedang kalimat “tanpa pena” ditambahkan karena adanya kata “dengan pena” dalam ayat pertama.(Quraish Shihab,2002)

Menurut Syaikh Prof. Dr. Shalih bin Fauzan al-Fauzan( anggota Lajnah Daaimah Komite Fatwa Majelis Ulama KSA) Dan diantara kebaikan Allah yang lainnya, adalah mengajarkan hambanya menulis dengan pena, yaitu pena yang kita pakai sehari-hari untuk menulis, pena yang kita pakai untuk menulis pelajaran, sejarah, pena sebagai penjaga ilmu yang telah kita pelajari, ini adalah ayat Allah جل جلاله yang menakjubkan.

### Analisa Penulis

Tak diragukan lagi bahwa pena adalah alat menulis dimana kita bukukan pengetahuan-pengetahuan atas apa yang dengannya kitab-kitab samawiyyah (juga) ditulis; Yang dengannya dibangunlah peradaban-peradaban, oleh karena itu ia adalah nikmat dari sebesar-besar nikmat Allah bagi manusia. Dan dari kemurahan-Nya juga adalah Allah mengajarkan manusia yang sebelumnya dalam keadaan bodoh dari bermacam-macam jenis bidang dan ilmu, yang itu menjadi sebab keluarnya manusia dari kegelapan (kebodohan) menuju cahaya ilmu pengetahuan, dan dengan pena tersebut di upayakan bagi kita untuk gemar menulis ,mencatat dan menghasilkan karya. Dengan menulis ,kita dapat mewariskan hasil tulisan pada generasi berikutnya dan dapat memajukan peradaban manusia.

Dari uraian di atas, kita dapat menyatakan bahwa kedua ayat di atas menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT. dalam mengajar manusia. Pertama melalui media pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat (tanpa media). Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah „ilm ladunniy.

## 2. Ar-Riyah (Angin)

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِيَلْدَ مِمَّيْتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (57)

Artinya: “Dan Dia-lah yang mengutus aneka angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); sehingga ia telah memikul awan yang berat. Kami halau ia ke suatu daerah mati, lalu Kami turunkan hujan di sana, maka Kami keluarkan dengan sebabnya berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”(QS.Al-A“raf:57)

Kata *ar-riyah* berbentuk jamak sehingga diterjemahkan dengan aneka angin. Memang angin bermacam-macam, bukan saja arah datangnya, tetapi juga waktu-waktunya. Biasanya, jika Al-Qur“an menggunakan bentuk jamak, angin dimaksud adalah angin yang membawa rahmat dalam pengertian umum, baik hujan maupun kesegaran. Tetapi, bila menggunakan bentuk tunggal rih, ia mengandung makna bencana. Ini agaknya karena bila angin beragam dan banyak lalu menyatu, tentu saja kekuatannya akan sangat besar sehingga dapat menimbulkan kerusakan.

Kemudian di tafsir Ibnu Katsir dijeaskan, firman Allah Ta“ala, “Hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung”, yakni apabila angin itu membawa awan yang berat karena mengandung banyak air, maka ia semakin dekat jaraknya ke bumi untuk turun. Firman Allah Ta“ala, “Kami menghalaunya ke suatu negeri yang mati,” yakni ke negeri yang mati dan tandus. Penggalan ini seperti firman Allah Ta“ala, “Dan merupakan suatu tanda bagi mereka ialah Kami menghidupkan tanah yang mati.” Oleh karena itu, Allah Ta“ala berfirman, “Maka Kami mengeluarkan melalui hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati.” Yakni, sebagaimana Kami menghidupkan tanah yang mati, maka seperti itu pula Kami menghidupkan tubuh yang telah menjadi belulang.(Tafsir Ibnu Katsir,1999)

### Analisa penulis

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa, sebelum hujan turun, angin beraneka ragam atau banyak. Namun, sedikit demi sedikit, Allah mengarak dengan perlahan partikel-partikel awan, kemudian digabungkan-nya partikel-partikel itu sehingga ia tindih-menindih dan menyatu, lalu

turunlah hujan. Nah, Anda lihat ayat di atas pada mulanya menggunakan kata angin dalam bentuk jamak, tetapi setelah ia terhimpun dan menyatu menjadi satu kesatuan, bentuk yang dipilih bukan lagi bentuk jamak, tetapi tunggal. Karena itu, kata yang digunakan adalah suqnaḥul/Kami halau ia, yakni dalam bentuk mudzakar, padahal sebelum kata aqallat dalam bentuk mu'annas. Bentuk muannas antara lain menunjuk kepada makna jamak, sedang bentuk nudzakar kepada makna tunggal. Sungguh amat teliti redaksi ayat-ayat al-Qur'an lagi sejalan dengan hakikat imiah. Di sisi lain, ketika aneka angin itu belum mengandung partikel-partikel air, kata yang digunakan adalah Kami mengutus untuk menggambarkan bahwa angin ketika itu masih ringan dan seakan-akan dapat berjalan sendiri tanpa diarak atau didorong. Tetapi, ketika ia telah menyatu, maka keadaannya menjadi berat sehingga gerakannya menjadi lambat. Maka, untuk itu digunakan kata suqnaḥul/Kami halau ia. Sekaligus untuk menunjukkan bahwa Allah swt. yang menentukan di mana arah turunnya hujan itu.

### Kitab(Alquran)

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ ۖ سُبُلَ السَّلَامِ ۖ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: *Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.* (QS. Al-Maidah ayat 16)

Ismail bin Umar al-Quraisyi bin Katsir menjelaskan Allah Swt. memberitahukan perihal Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Nabi-Nya. Untuk itu Allah Swt. berfirman: *Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan Yaitu jalan-jalan keselamatan dan kesejahteraan serta jalan-jalanyang lurus. ...dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalanyang lurus.* (Tafsir ibn Katsir, 1999)

Maksud dari ayat tersebut menyelamatkan mereka dari kebinasaan dan menjelaskan kepada mereka jalan yang paling terang, sehingga mereka terhindar dari hal-hal yang dilarang dan dapat meraih urusan-urusan yang disukai mereka, melenyapkan dari mereka kesesalan, dan menunjuki mereka kepada keadaan yang paling baik buat mereka.

Sedangkan menurut Quraish Shihab (2002), dengan kitab suci itu Allah telah memberi petunjuk orang-orang yang mengharap keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan mengeluarkan mereka dari gelapnya kekufuran kepada terangnya cahaya keimanan serta memberi petunjuk ke jalan yang benar.

### Analisa penulis

Pada ayat diatas, Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah :

1. Bahwa media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.
2. Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu.
3. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan. Semisal dalam mengajarkan nama-nama benda bagi anak-anak, maka media yang digunakan harus mampu mewakili benda-benda yang

dimaksud. Tidak mungkin dan tidak diperbolehkan mengajarkan kata “Meja” tetapi media yang digunakan adalah motor.

## SIMPULAN

Media dalam pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mempengaruhi jiwa anak didik agar menjadi insan yang bertakwa, berakhlak dan menegakkan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah dan juga khalifah di muka bumi. Dalam QS. Al Alaq telah dijelaskan, bahwa salah satu media alat pendidikan yang berupa materil adalah qalam (pena). Dalam hal ini bisa diartikan sebagai alat tulis. Sedangkan dalam surat Al-A”raf kita diperintahkan untuk berpikir atau menkaji fenomena-fenomena alam yang sedang atau yang akan terjadi nanti seperti halnya Allah memberikan hembusan angin pada kita yang mana itu suatu pertanda akan terjadinya hujan.sedangkan dalam surah Al-Maidah,Allah memberikan isyarat pada kita bahwasanya dengan adanya kitab(Alquran),merupakan suatu kemudahan bagi kita untuk memahami sesuatu,baik perkara pendidikan,agama dan lain sebagainya. Adapun perihal ayat-ayat diatas memberikan gambaran tentang sebuah media yang baik. Media yang baik harus mampu mempengaruhi siswa sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik. Media yang digunakan seorang guru juga harus mewakili sebagian materi yang telah ia ajarkan sebelumnya serta harus mampu membangkitakan semangat para siswa sehingga mereka berkeinginan untuk memikirkan kembali pelajaran yang mereka bahas dikelas selama proses belajar. Adapun saran yang harus dperhatikan kembali,Melihat dan memperhatikan bahwa media memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian hasil pembelajaran serta pembentukan kepribadian seorang siswa, maka diharapkan para guru lebih selektif dalam media.

## DAFTAR PUSTAKA

Referensi : <https://tafsirweb.com/12870-surat-al-alaq-ayat-4.html>

Ar-Rifa”i, Muhammad Nasib . 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.

Sadiman, Arief S., dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Shihab, M. Quraish. 2012. *Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah Jilid 6*. Jakarta: Lentera Hati.

Daradjat, Zakiah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Fuad bin Abdul Azis. 2005. *Mengajar EQ Cara Nabi*. Bandung : MQS Publising

<http://www.m-edukasi.web.id/2012/08/pengertian-media-pendidikan.html>

<http://antoni91.blogspot.com/2012/07/ilmu-pendidikan-islam-alat-atau-media.html>